

PERAN ORANG TUA MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL *SEIZE THE DAY* KARYA SAUL BELLOW

ATRINAWATI
Universitas Diponegoro

ABSTRACT: The aim of this article is to discover the importance of parental role in the development of a child's personality. Freud's Psychoanalytic theories, Personality Development, will help us in understanding the main character's dependency on Saul Bellow's *Seize The Day*. Communication between parents and their children should be made since it will help children to face the reality in the future life. Moreover the main character, lives between American and Jewish culture. The contradiction between both cultures, also influenced the development of the main character's personality.

Key words: main character, parental role, dependency, personality development.

Pengantar

Latar belakang keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian seseorang. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmani, mental, rohani, emosional, maupun social, (---, 1986:14). Berbagai macam pengaruh, baik dari luar maupun dari dalam, yang tidak kita kuasai sepenuhnya, menentukan perkembangan kepribadian seseorang. Kepribadian tidak terbentuk hanya pada waktu lahir, tetapi berkembang terus selama hidup. Membina kepribadian kita sama dengan mempelajari suatu ilmu di

sekolah. Dengan belajar, kita menjadi pandai. Dengan membina diri, kita menjadi baik dan berharga (---, 1986:8).

Bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan fisik anak dan kebutuhan psikologis, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, maka perkembangan kepribadiannya banyak dipengaruhi oleh apa yang dialami di rumah. Dengan bertambahnya usia, lingkungan di luar rumah merupakan bagian yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Pengalaman anak dalam berhubungan dengan seluruh anggota keluarga merupakan penentu dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam buku *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika* dijelaskan bahwa: Karena lingkungan pertama yang menanggapi perilaku kita adalah lingkungan keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan ajang pertama dalam pembentukan konsep diri anak (D.I. Yatim dan Irwanto, 1986:28). Anak mengalami ketergantungan fisik, sosial maupun emosional pada keluarga. Dalam keluarga kita membina kebiasaan, cara berpikir, sikap, dan cita-cita yang mendasari kepribadian kita.

Tommy Wilhelm, tokoh utama *Seize The Day* karya Saul Bellow, adalah seorang Yahudi yang tinggal di New York. Ia hidup bersama ayahnya, dr. Adler. Dr. Adler adalah dokter ahli yang terkenal dan terpandang di New York. Sebaliknya, Tommy, adalah figur yang selalu mengalami kegagalan, baik dalam bidang

pendidikan, pekerjaan maupun perkawinan. Hal ini menyebabkan sang ayah merasa malu dan kecewa.

Pada mulanya, Tommy kuliah di kedokteran, merasa tidak mampu memenuhi keinginan ayahnya untuk menjadi seorang dokter, ia memutuskan untuk meninggalkan bangku kuliah. Karena bujukan temannya, Maurice, ia memutuskan untuk menjadi bintang layar perak. Gagal menjadi bintang layar perak, Tommy memutuskan untuk menggunakan seluruh sisa uangnya dengan berspekulasi di bursa saham bersama temannya, dr Tamkin. Banyak hal yang dikemukakan dr Tamkin dipercaya sebagai hal yang benar. Dr Tamkin mengajarkan pada Tommy bahwa dunia yang sebenarnya adalah saat ini, waktu lampau tidak berguna, dan masa depan penuh dengan kecemasan.

Dr Adler tidak menyetujui hubungan Tommy dengan dr Tamkin, karena dr Tamkin tidak lebih dari seorang penipu. Akan tetapi, bagi Tommy, dr Tamkin adalah orang yang penuh perhatian, meskipun pada akhirnya ia menyadari bahwa dr Tamkin memang seorang penipu. Dr Tamkin menghilang bersama uang yang dipercayakan Tommy padanya. Tommy kembali hidup bersama ayahnya.

Masyarakat Amerik abad XX

Masyarakat Amerika merupakan masyarakat yang menarik perhatian, karena tingkat kehidupan yang tinggi dan kehidupan yang individual. Dalam keadaan seperti ini, kehidupan antar individu menjadi bersaing. Mereka saling mencari kelemahan untuk

mendapatkan kesempatan hidup yang lebih baik. Dalam masyarakat modern kekuasaan tidak hanya dilihat dari ketrampilan, akan tetapi juga dari prestasi kerja. Waktu adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Amerika. Mereka menggunakan waktu sebaik mungkin seolah berlomba dengan hasil yang didapat; untuk itu individu harus bekerja keras menghadapi keadaan ini, dan hal ini menyebabkan tingkat kecemasan manusia tinggi, (D.I. Yatim dan Irwanto, 1986:36).

Kemajuan Amerika telah membawa beberapa akibat positif, antara lain pendidikan, ilmiah, dan ekonomi, akan tetapi juga akibat negatif, merosotnya nilai-nilai moral dan manusiawi. Tuntutan hidup yang tinggi dengan segala konsekwensinya menyebabkan rasa kekeluargaan tidak lagi menjadi hal utama dalam kehidupan mereka

Kebudayaan Yahudi

Setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya tertentu yang dianut oleh masyarakat tersebut dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan Yahudi pada dasarnya adalah menguatkan dan mengutamakan kesatuan atau kekeluargaan. Hubungan keluarga selalu menjadi hal utama, khususnya hubungan antara ayah dan anak (Malin, 1969:47). Ketaatan terhadap keanggotaan Sinagoge (rumah sembahyang) sangat kuat. Warisan agama-budaya merupakan hal penting, mengingat bangsa Yahudi telah kehilangan unsur-unsur

dasar lainnya, negara, bahasa, dan teritorial. Bangsa Yahudi di Amerika diawali dengan adanya migrasi.

Imigran Yahudi mencapai jumlah yang cukup banyak di New York. Bangsa yahudi yang setia pada nilai-nilai ortodoks dan leluhur, berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru; tetapi ada juga bangsa Yahudi yang bersifat liberal terhadap budaya dan bersifat pembaharu terhadap agama. Kesetiaan terhadap ortodoks menimbulkan perpecahan antara orang-orang yang memelihara hukum-hukum keagamaan dengan mereka yang telah melupakan pola-pola tradisional. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain timbulnya perpecahan antara keluarga imigran dengan anak-anak kelahiran Amerika dan juga kelompok-kelompok yang telah menetap dengan pendatang baru. Para pendatang menemukan kenyataan bahwa masyarakat Amerika bebas dan tidak memaksa orang lain. Kehidupan keluarga dengan adat istiadat yang kuat sering mengalami dilema, karena mereka hidup di kota metropolitan yang memiliki nilai-nilai hidup yang berbeda.

Perkembangan Kepribadian

Seorang anak dalam keluarga memerlukan perhatian terutama dari orang tua, walaupun faktor masyarakat atau lingkungan tidak kalah pentingnya. Dalam keluarga anak berkembang, dan perkembangan yang dialami seorang anak, tidak hanya perkembangan jasmani akan tetapi juga perkembangan rohani.

Orang tua adalah bentuk identifikasi yang paling penting, akan tetapi pada masa remaja, anak mulai melakukan identifikasi dengan orang lain selain dengan orang tuanya sendiri. Pada usia remaja, seorang anak sudah memiliki keinginan-keinginan yang kadang tidak dimengerti oleh orang tuanya dan begitupula sebaliknya. Ditegaskan oleh Freud, bahwa kepribadian telah terbentuk pada akhir tahun kelima dan perkembangan selanjutnya hanya merupakan penyempurnaan. Hubungan-hubungan emosional awal sangat penting artinya terutama pada masa kecil, dalam hal ini hubungan dengan salah satu orang tuanya (Freud, 1983:98,116). Dalam teori psikoanalisa Freud, kepribadian dipandang sebagai tiga unsur yang saling terikat dan merupakan kesatuan, yaitu: Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Super-ego (aspek sosiologis). Ketiga unsur tersebut akan menjadi dasar dari perilaku kita.; karena saling menunjang, maka harus ada keseimbangan antara Id, ego dan Super-ego, agar kepribadian dapat terbentuk dengan baik.

Tokoh utama *Seize The Day*, Tommy Wilhelm, memiliki tiga nama: Velvel, Wilky dan Tommy. Ketiga nama tersebut melambangkan teori Sigmund Freud. Velvel, lambang Id, merupakan aspek biologis, menitikberatkan pada kesenangan. Nama ini merupakan nama kesayangan, pemberian kakeknya pada waktu ia masih kecil. Wilky, adalah lambang Ego, merupakan aspek psikologis, adalah nama pemberian dr Adler. Wilky mulai mengenal dunia luar. Untuk itu ego harus betul-betul terarah agar dapat menghasilkan keseimbangan pikiran yang sehat. Tommy

adalah lambang Super-ego, merupakan aspek sosiologis (moral). Nama yang digunakan dalam masyarakat dan menjadi tanggung jawab sendiri.

Masa remaja Tommy membawa dampak negatif dikemudian hari. Ayahnya, dr Adler, adalah seorang yang otoriter. Selain seorang dokter yang terkenal, dihormati dan dikagumi, beliau menganggap bahwa uang lebih berarti daripada cinta. Hari-harinya disibukkan oleh pasien-pasiennya atau mengajar sehingga tidak memiliki waktu luang untuk keluarganya. Dr Adler menuntut anak-anaknya untuk menjadi seperti dia dan dapat mengatasi sendiri persoalan-persoalan yang dihadapi.

“Dad never was a pal to me when I was young, he reflected. He was at the office or the hospital, or lecturing. He expected me to look out for myself and never gave me much thought. Now he looks down on me.”
(Bellow, 1956:14)

Dr Adler akan memberikan apa saja jika Tommy menuruti keinginannya untuk menjadi dokter. Beliau tidak mempedulikan apakah Tommy memiliki kemampuan dan berminat menjadi dokter atau tidak. Tommy membutuhkan pengertian ayahnya bahwa ia tidak memiliki kepandaian dibidang kedokteran.

... “Wilky, Dad could make it easy for you if you wanted to go into medicine. To remember this stifled him. I can’t bear hospitals.

...
“I have’t got that sort of brains.”
(Bellow, 1956:16)

Keadaan ini membuat Tommy menjadi orang yang selalu bimbang dengan tindakannya; karena ia tahu ayahnya akan selalu berkata salah pada tiap tindakan yang dilakukan, sebaliknya orang tua merasa sebagai pihak yang paling bertanggung

jawab terhadap masa depan anaknya sehingga cenderung memaksakan kehendaknya. Seorang anak juga mempunyai hak untuk menyatakan pendapat. Orang tua yang sukses akan mengukur kemampuan anaknya dari sukses yang dialami. Akibatnya, anak akan merasa kerdil karena tidak dapat menandingi ayahnya. Hal tersebut dapat mematahkan semangat seorang anak.

Setiap anak memiliki kemampuan dan tingkat perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya. Tidaklah bijaksana apabila orang tua membandingkan anaknya dengan orang lain. Seperti yang dilakukan ibu Tommy terhadap diri Tommy.

"Then his mother had made mistake of mentioning her nephew Artie, Wilhelm's cousin, who was an honor student at Columbia in math and languages."
(Bellow, 1956:16)

Tekanan-tekanan yang dialami Tommy membuat ia tersiksa sehingga timbul kecemasan dalam dirinya. Fungsi dari kecemasan adalah untuk mengingatkan manusia akan adanya bahaya, (Freud, 1983:89). Kecemasan yang dialami Tommy menimbulkan ketakutan traumatis yang menyebabkan keadaan tidak berdaya. Menurut Malin, 1969:15, ketidakberdayaan membuat orang terisolasi dan memberikan petunjuk berupa pelarian dari karakter penguasa, yang dalam hal ini adalah dr Adler.

Dengan mengganti nama dari Wilky menjadi Tommy Wilhelm, Tommy berharap dapat terbebas dari kebimbangan dan dapat mencapai apa yang diinginkan. Akan tetapi, ayahnya tidak pernah dapat menerima perubahan nama

tersebut. Ayahnya tetap memanggil Wilky, sehingga dalam jiwanya tetap Wilky, nama yang diberikan dr Adler dan Tommy tetap dibawah pengaruh dr Adler ayahnya.

"Wilhelm had always had a great longing to be Tommy. He had never, however succeeded in feeling like Tommy, and in his soul had always remained Wilky." (Below,1956:25)

Dalam dunia modern dan berkembang, perubahan sosial terjadi dengan cepat dan dapat berdampak antara lain: pada perubahan nilai dalam keluarga, keagamaan, pendidikan, gaya hidup dan nilai-nilai budaya.

"Kebudayaan selalu mempengaruhi tingkah laku disamping mengalami perubahan. Perubahan kebudayaan mempengaruhi perubahan tingkah laku individu. Setiap generasi baru membawa corak baru (kepribadian) dari generasi sebelumnya yang merupakan akibat dari perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan."

...

"Pengalaman-pengalamannya dalam memenuhi kebutuhannya sangat mempengaruhi kepribadian individu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu menandai bentuk kepribadian. Pribadi seseorang berkembang sejak lahir sampai meninggal dunia. Pribadi dipengaruhi oleh lingkungan dan berkembang dalam kondisi yang menyertainya. Pribadi dan masyarakat saling mempengaruhi ..." (Pasaribu dan Simanjuntak, 1984:13)

Sebagai seorang Yahudi, Tommy Wilhelm hidup diantara dua kebudayaan, Yahudi dan Amerika, kekeluargaan dan individual. Ayahnya hidup dengan semangat Amerika modern yang individual sedangkan ibunya aktif di Sinagoge, agama bangsa Yahudi. Kedudukan kaum wanita Yahudi dalam keluarga, lemah. Seperti sudah dijelaskan di depan, bahwa kesatuan keluarga Yahudi mengutamakan hubungan

antara ayah dan anak, dengan demikian, ibu tidak mempunyai kewenangan terhadap anak. Seperti yang dikatakan oleh Mallin: ... "In the midst of the Jewish family the woman was usually less important. She was shadowy: she took care of the household, but she did not take part in the struggles between father and son", (1969:56).

Tommy tidak dapat hidup di New York, karena terlalu banyak tekanan-tekanan yang dialaminya. Bagi Tommy, kehidupan New York dirasakan sangat berat. Ia tidak memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Masyarakat Amerika yang matang, individual, dengan kehidupan yang keras, dan keadaan kota yang sibuk dapat merubah karakter seseorang. Kegagalan yang dialami Tommy Wilhelm sebagai akibat dari konsep diri yang negatif. Tommy pernah melakukan kesalahan dan ayahnya tidak pernah berhenti untuk mengingatkan kesalahan yang pernah dilakukan. Karena Tommy selalu diliputi rasa bersalah, ia selalu merasa gelisah, takut gagal, dan tidak berharga sehingga tumbuh sebagai pribadi yang lemah.

Kesimpulan

Kepribadian yang terdiri dari tiga unsur, Id, Ego, Super-ego, akan menjadi dasar dari perilaku seseorang. Ketiganya nama tersebut melambangkan teori Sigmund Freud. Harus ada keseimbangan antara ketiganya agar kepribadian dapat terbentuk dengan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian, antara lain: orang tua, keluarga, lingkungan dan kebudayaan. Orang tua, merupakan bentuk identifikasi yang paling penting dalam kehidupan suatu keluarga. Kasih sayang, komunikasi, dan perhatian orang tua sangat berarti dalam proses pengembangan keterikatan batin dan hal ini mendasari proses identifikasi. Keluarga, mempunyai peranan penting bagi terbentuknya pribadi. Anak mengalami ketergantungan fisik, sosial maupun emosional pada keluarga. Pengalaman anak dalam berhubungan dengan seluruh anggota keluarga merupakan penentu dalam berhubungan dengan orang lain dengan demikian keluarga merupakan ajang pertama dalam pembentukan konsep diri anak. Lingkungan, memegang peranan penting dalam mempengaruhi kepribadian atau tingkah laku individu. Lingkungan dapat menyebabkan individu frustrasi, tetapi dapat pula menyenangkan individu. Kebudayaan, mempengaruhi perubahan tingkah laku individu. Nilai-nilai tertentu yang dianut oleh masyarakat tersebut, menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang kuat dalam memantapkan kepribadian; tanpa memiliki kepribadian yang kuat, akan mengakibatkan seseorang tidak mempunyai jati diri.

DAFTAR PUSTAKA

Bellow, Saul. 1956. *Seize The Day*

Freud, Sigmund. 1983. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. (diindonesiakan oleh K.Bertens).
Jakarta: Gramedia.

Hall, Calvin S. 1959. *Sigmund Freud, Suatu Pengantar ke dalam Ilmu Djiwa Sigmund Freud* (diterjemahkan S. Tasrif). Djakarta: PT Pembangunan

Hall, Calvin S dan Lindzey Gardner. 1970. *Theory of personality*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Mallin, Irving. 1969. *Saul Bellow's Fiction*. Southern Illinois University Press, Carbondale.

Passaribu, I.L. & Simanjuntak, B. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsita

Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

--- 1986. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: Cipta Loka Caraka